

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan guru di Indonesia masih banyak yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dirinya dinyatakan tidak layak mengajar karena belum profesional.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang profesional menjadi harapan bangsa dan negara, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal. Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Standar kompetensi pertama yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik guru ada tujuh poin, yaitu: (1) Menguasai karakteristik peserta didik; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Pengembangan kurikulum; (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik; (5) Pengembangan potensi peserta didik; (6) Komunikasi dengan peserta didik; dan (7) Penilaian dan evaluasi. Kompetensi kepribadian terdiri dari: (8) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional; (9) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; dan (10) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. Kompetensi sosial yang terdiri dari: (11) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif; dan (12) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi Profesional yang terdiri dari: (13) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; dan (14) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Kemampuan profesional guru bukanlah bakat. Dibutuhkan usaha supaya seorang guru dapat mencapai indikator guru profesional seperti kompetensi guru. Usaha-usaha guru dalam mencapai profesionalitasnya antara lain: (1) memahami tugas dan fungsi seorang guru; (2) selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan,

berdiskusi dengan teman sejawat yang kesemua itu ada pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru sekolah dasar; (3) melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya; (4) meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan yang terjadi di sekitar; (5) terus meningkatkan kemampuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (6) kemauan keras, komitmen, dan ketulusan dalam menjadlankan tugas mulia sebagai seorang guru (Sugiyanti, 2023 <https://sdnwarungboto.sch.id/read/61/guru-profesional> diakses 1 Januari 2024).

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional maupun instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Selain harus mempunyai kualifikasi seperti yang telah disebutkan di atas, seorang guru harus mengetahui dan mematuhi berbagai komitmen apa saja yang harus dilakukannya sebagai seorang guru profesional.

Komitmen guru terhadap profesuinalisme merupakan suatu perjanjian untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan konteksnya, yang berarti keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah yang diyakininya. Menurut Kunandar (2009:47), guru yang profesional akan tercermin dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugasnya yang ditunjukkan melalui tanggung

jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terus dilakukan baik dari guru maupun pemangku kepentingan hingga pemerintah. Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD baik secara kualitas maupun kuantitas dari guru yang ada di dalamnya. Profesionalisme guru akan terbentuk dengan mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) karena saling berbagi pengalaman dan saling menguatkan dengan berbagai kegiatan dan program dilaksanakan. Salah satunya adalah pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah. Gugus sekolah merupakan perkumpulan yang terdiri dari 4–10 sekolah yang tergabung menjadi satu kelompok dengan mengadakan kegiatan–kegiatan penunjang yang kemudian disebut dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kegiatan–kegiatan yang dilaksanakan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) antara lain: (1) membahas temuan di kelas masing-masing; (2) kegiatan

belajar mengajar; (3) pengembangan profesi guru; dan (4) informasi perkembangan pendidikan. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat menunjang kegiatan guru di kelas ataupun di sekolah. Berbagai pengalaman guru di Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana para guru berperan ganda yaitu sebagai guru dan pengembang profesi. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah yaitu peningkatan mutu pendidikan. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilaksanakan dua kali dalam tiap bulannya di gugus sekolah diharapkan sekolah mampu mengembangkan diri dan saling tukar informasi. Tetapi jangan diartikan lain bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) hanya kumpu-kumpul guyon sehingga tidak mengena. Tujuan yang diharapkan di Kelompok Kerja Guru (KKG) juga dipraktekkan kegiatan belajar mengajar. Ada yang berperan sebagai guru dan ada pula yang berperan sebagai murid, ada pula yang mengevaluasi kegiatan praktek mengajar sebagai masukan dan pengalaman untuk diterapkan di kelas masing-masing sekolah.

Fungsi KKG juga untuk membahas strategi pendidikan di kelas Kelompok Kerja Guru (KKG) juga harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Di Kelompok Kerja Guru (KKG) kita harus dapat memanfaatkan guru sebagai pemandu dan nara sumber pendidikan, maka sangat penting bila Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan berbagai kegiatan dan Bintek bagi para guru. Kegiatan Bintek menjadi sangat penting dalam rangka menambah pengetahuan dan perkembangan ilmu pendidikan bagi guru. Selain guru sebagai nara sumber di kelas juga dimanfaatkan di Kelompok Kerja Guru (KKG). Sudah barang tentu akan terjadi tukar menukar *kaweruh* atau

pengetahuan. Kelompok Kerja Guru (KKG) juga harus dimanfaatkan untuk ajang peningkatan profesionalisme guru. Di era sekarang pemerintah sangat menghargai hasil profesi guru. Dengan profesi guru akan mempercepat karier guru dan pemerintah menghargai guru dengan adanya tunjangan profesi guru melalui Uji Sertifikasi. Tentunya sangat diharapkan sekali oleh para guru, namun demikian kemampuan guru juga harus diperhatikan. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan akan muncul kemampuan profesional guru. Yang pada akhirnya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat menunjang profesi guru untuk lulus uji kompetensi.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar erat kaitannya dengan pola dan strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru harus terus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal maupun horizontal. Mengingat hal tersebut, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan profesional dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik.

Sistem pembinaan profesional ini terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat

meningkatkan prestasi belajar murid, salah satu sistem pembinaan profesional tersebut adalah program Kelompok Kerja Guru (KKG).

Pelaksanaan program kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kinerja KKG di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan telah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya mempengaruhi profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru di lingkungan Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan juga memiliki komitmen terhadap profesionalisme guru demi memajukan pendidikan yang ada, khususnya di kelas dan sekolahnya.

Pengukuran profesional guru mulai tahun 2015 ada dua skema yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur profesionalisme guru, yaitu secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan dengan rutin menyelenggarakan uji kompetensi guru (UKG) setiap tahun, dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mulai-tahun-ini-kemendikbud-ukur-kompetensi-guru-lewat-dua-skema-4457-4457-4457> diakses 4 Januari 2024). Hasil UKG masing-masing guru dapat dilihat pada Rapor Pelatihan pada SIMPKB.

Peneliti melakukan observasi berdasarkan di atas terhadap guru yang ada di salah satu sekolah yang tergabung dalam Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi sebanyak 12 orang guru atas profesionalisme guru atas program kerja KKG, kinerja KKG, dan komitmen guru tersebut, yaitu melalui penilaian terhadap kinerja guru (PKG) dengan 14 komponen dari 4 kompetensi. Hasilnya

menunjukkan bahwa ada yang mendapatkan nilai cukup, baik, dan baik sekali. Untuk itu perlu adanya penelitian yang mendalam terhadap semua guru di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.

Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh program kerja KKG, kinerja KKG, dan komitmen guru terhadap profesionalisme guru SD di lingkungan Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Untuk tema dan judul yang ingin dikaji lebih mendalam adalah **“Pengaruh Program Kerja KKG, Kinerja KKG, dan Komitmen Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa dikaji berdasarkan latar belakang di atas adalah:

- a. Apakah program kerja KKG berpengaruh terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
- b. Apakah kinerja KKG berpengaruh terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
- c. Apakah komitmen guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
- d. Apakah secara parsial program kerja KKG, kinerja KKG, dan komitmen guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh program kerja KKG terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja KKG terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh komitmen guru terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
- d. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial atas program kerja KKG, kinerja KKG, dan komitmen guru terhadap profesionalisme guru SD di Gugus Sekolah III Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan lebih khususnya tentang pengaruh program KKG, kinerja KKG, komitmen guru, dan profesionalisme guru SD.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Peneliti, dapat melatih cara berpikir, menganalisis data, dan menambah pengalaman serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada Universitas Gersik.

2. Bagi objek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang membantu meningkatkan mutu pendidikan di kelas atau sekolah dan peningkatan profesional guru.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan topik penelitian.